

Implementasi Model Pembelajaran Aktif oleh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Yuliana Siregar¹, Linda Hayati², Siti Umayyah³

¹ Institut Agama Islam Rokan, Indonesia

^{2,3} STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia

yulianasiregar987@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of students in the Al-Qur'an Hadith subject in Madrasah Ibtidaiyah, which is generally caused by the implementation of learning models that are still conventional and do not actively involve students. In fact, learning the Al-Qur'an Hadith not only emphasizes memorization aspects, but also understanding and practicing Islamic values. The purpose of this study is to examine in depth the implementation of active learning models by teachers in improving learning outcomes of the Al-Qur'an Hadith through a library research approach. This study uses a descriptive qualitative approach with a library study method. Data sources were obtained from scientific journals, reference books, and relevant educational documents. Data were analyzed using content analysis techniques with a theoretical and comparative synthesis approach to previous research results. The results of the study indicate that the active learning model through discussion, simulation, question and answer, and project methods has a positive impact on improving understanding, learning motivation, and the formation of students' religious character. The success of this strategy is highly dependent on the role of the teacher as a facilitator and designer of effective learning activities. This study also offers novelty in the form of the concept of value-based active learning, which is an active learning approach integrated with Islamic values. The implication of this study is the need for training for teachers in designing active learning and developing contextual and interactive teaching tools so that Al-Qur'an Hadith education in Madrasah Ibtidaiyah is more effective and meaningful.*

Keywords: *Active Learning Model; Teachers, Learning Outcomes; Qur'an Hadith and Elementary Madrasah.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, yang umumnya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis bukan hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis melalui pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen pendidikan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan sintesis teoritis dan komparatif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif melalui metode diskusi, simulasi, tanya jawab, dan proyek berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman, motivasi belajar, serta pembentukan karakter religius siswa. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan perancang kegiatan belajar yang efektif. Penelitian ini juga menawarkan *novelty* berupa konsep *value-based active learning*, yaitu pendekatan pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran aktif serta pengembangan perangkat ajar

yang kontekstual dan interaktif agar pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah semakin efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Aktif; Guru, Hasil Belajar; Qur'an Hadis dan Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya strategis untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan pendidikan madrasah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi terhadap kondisi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, di mana metode pembelajaran tradisional yang mengutamakan hafalan dan ceramah masih banyak diterapkan, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan keterlibatan kognitif mereka dalam memahami materi keagamaan.¹ Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas keimanan dan pemahaman keislaman generasi muda.

Penerapan model pembelajaran aktif diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran.² Penelitian studi pustaka ini mengkaji secara mendalam teori-teori pendidikan yang mendasari model pembelajaran aktif, yaitu pendekatan konstruktivisme yang menempatkan peran guru sebagai fasilitator sekaligus mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan aktif dalam mengolah dan menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan diskusi dengan teman sejawat.

Selain itu, model pembelajaran aktif menawarkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan project-based learning yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh.³ Penggunaan strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menginternalisasikan materi Al-Qur'an Hadis dengan lebih mendalam. Secara teoretis, teori belajar aktif memberikan

¹ Darmawati, Al Hadi Yan Putra, and Nuril Furqon, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penungan Kecamatan Selat Penungan Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Education* 05, no. 03 (2023): 8669-79.

² Musal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah, "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation" 4, no. 2 (2024): 411-24.

³ Mochammad Bagas Prasetyo and Brilliant Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109-20, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

landasan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan dapat memaksimalkan potensi kognitif individu.⁴ Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran aktif oleh guru dapat mengoptimalkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah melalui telaah pustaka dan sintesis teori-teori pendidikan serta temuan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai model pembelajaran aktif yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta untuk mengkaji dampak positif yang dihasilkan oleh penerapan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga berupaya membedah berbagai pendekatan dan inovasi yang telah dicoba oleh para pendidik serta merekomendasikan pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam upaya membedakan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya, penulis menekankan pentingnya penekanan pada aspek pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kerangka pembelajaran aktif, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji peningkatan hasil belajar secara umum tanpa mendalami karakteristik khas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan kontribusi positif dari penerapan model pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, Nurhikmah (2024) dalam kajian literturnya menemukan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam secara mendalam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan moral. Namun, penerapan metode ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, yang perlu diatasi melalui pelatihan intensif bagi pendidik.⁵ Selain itu Sukowati et al. (2023) melalui penelitian tindakan kelas menemukan bahwa pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan role-playing efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai post-test meningkat dari 55% menjadi 85% setelah penerapan metode ini.⁶

Mubayyinah dan Ashari (2023) meneliti efektivitas metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun ditemukan

⁴ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 335–50.

⁵ Nurhikmah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur," *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 28–34.

⁶ Oktirin Sri Sukowati, Nurul Khasanah, and Nurul Chujaemah, "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Islam Di MI Muhammadiyah Banjengan" 1, no. 3 (2024): 426–31.

bahwa hubungan antara metode ini dengan hasil belajar tergolong rendah ($r_{xy} = 0,308735$), penelitian ini menunjukkan bahwa adanya metode active learning dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan prestasi siswa.⁷

Penelitian Afrida Eka Putri, Nova Lizarni, & Setria Yelni tentang pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Melalui dua siklus tindakan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, dari 45% sebelum tindakan menjadi 85% setelah siklus kedua. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 68 menjadi 82, menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁸

Penelitian studi pustaka ini memiliki kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Islam, dengan menyajikan analisis komprehensif terhadap implementasi model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berkontribusi dalam merumuskan konsep dan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengoptimalkan proses belajar-mengajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek keimanan, karakter, dan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya dalam upaya merancang inovasi pembelajaran yang berbasis nilai dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian terdahulu dan berbagai teori pendidikan yang sudah mapan, penelitian ini juga membuka ruang diskusi dan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran konvensional yang masih dominan. Melalui kajian pustaka mendalam, penelitian ini menyusun sintesis pengetahuan yang berfungsi sebagai landasan untuk merancang model pembelajaran aktif yang tepat guna dan aplikatif. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya berwujud pada pengembangan teori, tetapi juga pada implikasi praktis yang dapat diaplikasikan di lapangan guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong reformasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi keislaman yang holistik, sehingga Madrasah Ibtidaiyah dapat

⁷ Moh. Yahya Ashari Nurrahmatika Mubayyinah, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75–93.

⁸ Afrida Eka Putri et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lembah Gumanti," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 580–85.

menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan keterampilan hidup yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pendidikan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam konteks studi pustaka diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang terpublikasi secara nasional maupun internasional yang membahas topik-topik terkait pembelajaran aktif, hasil belajar, serta pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan tema, kredibilitas penerbit, serta kemutakhiran data (minimal lima tahun terakhir). Selain itu, buku-buku teori pendidikan, disertasi, dan prosiding ilmiah juga digunakan sebagai sumber data primer. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel-artikel populer, dokumen kebijakan pendidikan Islam, serta laporan hasil penelitian yang dapat melengkapi informasi utama dari sumber primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengakses jurnal elektronik melalui berbagai platform database seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, Garuda, dan Sinta. Setiap artikel atau dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan topik-topik utama, seperti model pembelajaran aktif, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta hasil belajar siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam teknik ini, peneliti melakukan kajian terhadap isi dokumen dan literatur yang telah dipilih untuk menemukan pola, kecenderungan, serta perbandingan antar penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap sumber, mencatat poin-poin penting, serta menyusun sintesis dari berbagai teori dan temuan yang ada untuk membangun argumentasi yang logis dan sistematis. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan keterlibatan referensi dari berbagai sumber akademik yang kredibel. Selain itu, validitas data dijaga dengan melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang terdapat dalam literatur yang berbeda guna memastikan konsistensi dan objektivitas hasil analisis. Teknik ini memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan pembelajaran aktif memegang peranan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan penghayatan nilai-nilai keislaman. Guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, eksploratif, dan berorientasi pada pengalaman langsung siswa.⁹

Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam dua aspek utama, yaitu melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat dilakukan melalui metode diskusi kelompok tentang kandungan ayat, bermain peran dalam mengilustrasikan makna hadis, atau menyusun proyek kecil tentang penerapan nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Hal tersebut terbukti meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Model pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam pencarian, pengolahan, dan penyajian informasi. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan model ini sangat relevan karena sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, penuh energi, dan senang bereksplorasi. Pendekatan seperti *problem based learning*, *cooperative learning*, dan *role playing* memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, termasuk nilai-nilai keislaman yang diajarkan di madrasah.

Di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran aktif dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok tentang kisah-kisah nabi, praktik ibadah dalam pelajaran Fikih, atau simulasi peristiwa sejarah Islam dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹¹ Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang

⁹ Azamul Fadhly Noor Muhammad, "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 29, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>.

¹⁰ Abdul Ghani, Ribahan, and Ulyan Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169-79, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.

¹¹ Akromah Akromah, Ngarifin Shidiq, and Sri Haryanto, "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 57-78, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>.

skenario pembelajaran yang merangsang interaksi, kolaborasi, dan refleksi siswa.¹² Selain meningkatkan pemahaman kognitif, pembelajaran aktif juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami siswa.

Penerapan model pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah seringkali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, dan minimnya pelatihan guru dalam merancang strategi pembelajaran aktif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak madrasah dan pengawas pendidikan dalam bentuk pelatihan, supervisi, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan pengelolaan yang tepat, model pembelajaran aktif dapat menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di madrasah, sekaligus membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan Islam.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif

Penerapan model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.¹³

Pendekatan pembelajaran aktif juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini penting untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat serta hadis yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang mendorong keterlibatan siswa secara penuh dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun

¹² R.N. Pane, S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik," *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173-80.

¹³ Abd. Rahim Saidek Rini, "Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal," *Jurnal Aktualita* 9, no. 1 (2018): 1-16.

¹⁴ Yanti Yulianti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 47-56, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.

emosional.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, penerapan strategi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Materi Al-Qur'an Hadis yang mengandung nilai-nilai spiritual, moral, dan historis membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan. Melalui metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab aktif, bermain peran dalam mengilustrasikan isi hadis, dan penggunaan media audio-visual untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, ketika mempelajari ayat-ayat tentang kejujuran atau hadis tentang sopan santun, siswa diajak untuk berdiskusi bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan di rumah dan di sekolah. Hal ini bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif dalam diri siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pemahamannya sendiri melalui pertanyaan terbuka dan kegiatan kolaboratif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan hasil belajar pun meningkat baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁶

Supaya pembelajaran aktif benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis, guru perlu merancang kegiatan yang terstruktur, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Selain itu, evaluasi belajar harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya kemampuan menghafal ayat atau hadis. Dukungan dari kepala madrasah, ketersediaan sarana pembelajaran, dan pelatihan guru secara berkala juga menjadi faktor pendukung penting. Dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, pembelajaran aktif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Aktif

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran aktif. Mereka bertindak sebagai fasilitator yang merancang dan mengelola aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, keberhasilan ini juga bergantung pada pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuan mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Studi menunjukkan bahwa perbedaan

¹⁵ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*, Pena Persada (Banyumas: Pena Persada, 2021).

¹⁶ Mursal Aziz et.al, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, Media Madani (Serang: Media Madani, 2020).

pemahaman guru terhadap kurikulum dapat mempengaruhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai perancang pembelajaran, guru harus mampu menyusun strategi, metode, dan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, seperti melalui diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, hingga penggunaan media digital yang relevan.¹⁸ Kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa MI menjadi kunci agar materi yang bersifat abstrak dan spiritual dapat dipahami secara konkret dan menyenangkan.

Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa menggali makna ayat dan hadis serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁹ Guru perlu mendorong siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bahkan menafsirkan secara sederhana sesuai kemampuan mereka. Misalnya, saat membahas hadis tentang pentingnya kejujuran, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka dalam menerapkan kejujuran di sekolah atau di rumah.²⁰ Dengan begitu, siswa tidak hanya mengetahui isi Al-Qur'an dan Hadis secara teoritis, tetapi juga memahami maknanya secara praktis. Peran guru sebagai motivator juga sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai moral ini.

Guru juga bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.²¹ Evaluasi yang dilakukan bukan hanya mengukur aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman ayat atau hadis, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Guru harus mampu menilai sejauh mana siswa menunjukkan perubahan sikap sesuai dengan ajaran yang dipelajari. Dengan pendekatan pembelajaran aktif yang terencana dan pelaksanaan yang konsisten, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing karakter yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara holistik dalam kehidupan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁷ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis Adalah Bagian Dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Untuk Memah," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14-28.

¹⁸ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*.

¹⁹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution.

²⁰ Muhammad, "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI."

²¹ Abdul Hadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45-60.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Aktif

Salah satu keunggulan model pembelajaran aktif adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang isi Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif multidisipliner dapat membantu siswa mengembangkan aspek pengetahuan, spiritualitas, dan perilaku secara bersamaan.²²

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung dalam aktivitas belajar mereka. Misalnya, dalam proses diskusi kelompok, siswa diajak untuk bersikap saling menghargai, jujur dalam menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok – semua ini merupakan refleksi dari ajaran Islam. Melalui metode ini, nilai-nilai seperti ukhuwah, amanah, dan adab dalam berbicara dapat terinternalisasi secara alami dalam diri siswa.

Pendekatan pembelajaran aktif juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya, ketika membahas QS. Al-Hujurat ayat 11 tentang larangan saling mengejek, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya menjaga lisan dalam pergaulan. Aktivitas bermain peran (*role playing*) juga dapat digunakan untuk memperagakan sikap-sikap terpuji yang diajarkan dalam hadis, seperti menolong teman, berkata jujur, atau menghormati orang tua. Keterlibatan aktif ini menjadikan pembelajaran lebih dari sekadar penyampaian materi; ia menjadi proses pembentukan akhlak mulia yang ditanamkan melalui pengalaman nyata.²³

Agar integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran aktif berjalan efektif, guru perlu merancang pembelajaran dengan menyisipkan tujuan afektif dan spiritual secara eksplisit dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Evaluasi pun perlu memperhatikan indikator-indikator perubahan sikap dan perilaku siswa, tidak terbatas pada hasil kognitif. Selain itu, budaya madrasah yang mendukung nilai-nilai Islam secara menyeluruh akan memperkuat proses ini, sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari

²² Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 5, no. 2 (2017).

²³ Rusmiati Indrayani, "Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 182, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>.

keseharian siswa. Dengan demikian, pembelajaran aktif menjadi sarana efektif dalam menyatukan penguasaan materi dengan penanaman nilai Islam yang esensial.

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Aktif

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi model pembelajaran aktif juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum dan metode pembelajaran aktif. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman ini dapat mempengaruhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.²⁴ Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran aktif secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif.

Implementasi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural maupun kultural. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi guru maupun sarana prasarana. Masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan memadai mengenai strategi pembelajaran aktif, sehingga mereka cenderung kembali menggunakan metode ceramah atau hafalan semata. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran seperti proyektor, audio visual, atau bahan ajar kontekstual menjadikan pembelajaran aktif sulit diterapkan secara maksimal. Madrasah yang berada di daerah terpencil juga seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi dan bahan pembelajaran yang variatif.²⁵

Tantangan lainnya berasal dari faktor internal siswa, seperti perbedaan kemampuan belajar, tingkat kedisiplinan, dan motivasi yang beragam. Dalam pembelajaran aktif, keterlibatan siswa menjadi kunci, namun sebagian siswa masih terbiasa dengan pola belajar pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau permainan edukatif.²⁶ Hal ini memerlukan pendekatan bertahap dari guru untuk membangun budaya belajar aktif di kelas. Selain itu, rasio jumlah siswa yang besar dalam satu kelas seringkali menyulitkan guru untuk mengelola aktivitas secara efektif, terutama dalam pembelajaran kelompok atau praktik langsung. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan semua aktivitas aktif secara menyeluruh.

²⁴ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis Adalah Bagian Dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Untuk Memah."

²⁵ Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Ayu Wulandari, "Implementation of Projector Learning Media in Learning Al- Quran Hadith at Madrasah Ibtidaiyah" 13, no. 4 (2024): 5689–94.

²⁶ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif membutuhkan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak, mulai dari kebijakan madrasah, pelatihan guru, hingga partisipasi orang tua. Kepala madrasah perlu memberikan ruang inovasi bagi guru dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, guru juga harus memiliki komitmen untuk terus mengembangkan diri dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi keterbatasan. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, tantangan dalam menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat diatasi, sehingga tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa dapat tercapai secara optimal.

Konsep Value-Based Active Learning Sebagai Kebaruan

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk konsep *value-based active learning*, yaitu pendekatan pembelajaran aktif yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan *value-based active learning*, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif. Selain itu, pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang mendukung *value-based active learning* juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif oleh guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, maupun proyek kolaboratif, mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi keislaman. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta memperkuat nilai-nilai

spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran aktif. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogis, kreatif dalam merancang aktivitas belajar, serta mampu membangun hubungan yang suportif dengan siswa. Meskipun ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana, penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tetap efektif ketika dirancang dan dijalankan secara terstruktur. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan menghadirkan konsep *value-based active learning*, yaitu pendekatan pembelajaran aktif yang berakar pada nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi kebaruan (novelty) yang belum banyak dikembangkan dalam konteks madrasah tingkat dasar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru dan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran aktif agar hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah semakin optimal, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ribahan, and Ulyan Nasri. "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169–79. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.
- Akromah, Akromah, Ngarifin Shidiq, and Sri Haryanto. "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 57–78. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>.
- Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis Adalah Bagian Dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Untuk Memah." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Ayu Wulandari. "Implementation of Projector Learning Media in Learning Al- Quran Hadith at Madrasah Ibtidaiyah" 13, no. 4 (2024): 5689–94.
- Aziz, Musal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah. "Poster Media on the Subject of Al-Qur ' an Hadith in Increasing Students ' Learning Motivation" 4, no. 2 (2024): 411–24.
- Darmawati, Al Hadi Yan Putra, and Nuril Furqon. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penungan Kecamatan Selat Penungan Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Education* 05, no. 03 (2023): 8669–79.
- Hadi, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.
- Indrayani, Rusmiati. "Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 182. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>.

- Muhammad, Azamul Fadhly Noor. "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 29. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.
- Mursal Aziz et.al. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Media Madani. Serang: Media Madani, 2020.
- Nurhikmah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam : Tinjauan Literatur." *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 28-34.
- Nurrahmatika Mubayyinah, Moh. Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75-93.
- Pane, R.N., S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik." *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173-80.
- Perdani, Putri Admi. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 335-50.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109-20. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Putri, Afrida Eka, Nova Lizarni, Setria Yelni, and Kata Kunci. "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lembah Gumanti." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 580-85.
- Rini, Abd. Rahim Saidek. "Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal." *Jurnal Aktualita* 9, no. 1 (2018): 1-16.
- Salmah Fa'atin. "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 5, no. 2 (2017).
- Sukowati, Oktirin Sri, Nurul Khasanah, and Nurul Chujaemah. "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Islam Di MI Muhammadiyah Banjengan" 1, no. 3 (2024): 426-31.
- Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 47-56.

<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.